

## ABSTRACT

The research is entitled Interrogative sentences in English and Tehit language. This study is an attempt to describe and analyze the English and Tehit language which focuses on the interrogative sentences in relation to their form and function in both languages based on Aarts and Aart's theory and to contrast both languages by Lado's theory.

The English and Tehit Language are two languages from different language families. English is included in Indo-European and Tehit Language is included in Austronesian. Each of them has its own characteristics. The English data have been collected from books, whereas the data of Tehit language have been collected by interviewing some informants.

Then, the data are analyzed and described using contrastive analysis approach. The result shows that forms of interrogative sentences in English are yes-no question, tag question and interrogative-word question while in Tehit language has two forms namely interrogative word question and yes-no question. English and Tehit language have similarities, in the form of interrogative word question. The difference is in the placement of the word question: in English question word is at the beginning of sentence and Tehit language at the beginning and the end of sentence.

Keywords: Interrogative sentences, English and Tehit Language, Contrastive Analysis

## I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf (1997 : 1). Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Kridalaksana (1983). Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia itu tidak dapat diragukan lagi. Hal itu dapat dibuktikan dalam pemakaian bahasa sehari-hari, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan mengutarakan maksud mereka. Para peneliti dapat mempelajari bahasa daerah setempat untuk memudahkan mereka berinteraksi agar bisa dengan mudah mendapat informasi atau data yang dibutuhkan dengan baik. Para ahli ilmu jiwa (psikolog dan psikiater) mempelajari bahasa agar menemukan kata-kata atau kalimat dalam menyembuhkan pasiennya.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan mencoba untuk memahami bahasa dari sudut pandang ilmiah (Gleason, 1961:2). Dalam menganalisis bahasa ada dua aspek yang bisa di perhatikan yaitu struktur internal dan eksternal. Struktur internal terbagi atas fonologi (ilmu yang mempelajari tentang sistem dan struktur bunyi), morfologi (ilmu yang mempelajari tentang morfem dalam pembentukan kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang kata dalam bentuk frase, klausa, dan kalimat) dan semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna). Struktur eksternal adalah struktur yang mempunyai hubungan antara linguistik dan disiplin ilmu lainnya. Antara lain sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik), psikolinguistik (psikologi dan linguistik), etnolinguistik (etnologi dan linguistik).

Menurut Hurford dan Heasley (1983:18) kalimat adalah satuan gramatikal yang tersusun dari kata-kata yang lengkap dan mengekspresikan pikiran yang lengkap pula. Aarts and Aarts (1982:94) mengklasifikasikan empat tipe kalimat yaitu sebagai berikut:

1. Kalimat pernyataan, adalah kalimat dalam bentuk pernyataan untuk memberikan informasi tanpa mengharapkan respon tertentu.

Contoh:

*I'm returning home now*

‘Saya pulang sekarang’

2. Kalimat Tanya adalah kalimat dalam bentuk pertanyaan untuk memancing respon berupa jawaban.

Contoh:

*Do you like shopping?*

‘Apakah kamu suka berbelanja?’

Kalimat perintah adalah kalimat dalam bentuk perintah untuk memancing respon berupa tindakan.

Contoh:

*Pick up the chair!*

‘Angkat kursi itu!’

4. Kalimat seru, adalah kalimat yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu, kalimat berakhir dengan tanda seru dalam penulisan.

Contoh:

*That's no bussines of mine!*

‘Itu bukan urusanku’

Klasifikasi lain dari kalimat ialah: ([www.ehu.es/grammar](http://www.ehu.es/grammar))

- a. Kalimat pernyataan. Kalimat ini digunakan untuk menjelaskan atau mengungkapkan sesuatu.

Contoh:

*He is a rich man*

‘Dia seorang laki-laki yang kaya’

- b. Kalimat negatif. Kalimat ini digunakan untuk menoleh sesuatu

Contoh:

*She didn't come*

‘Dia tidak datang’

- c. Kalimat tanya. Kalimat ini digunakan untuk bertanya dan memeriksa seseorang atau sesuatu.

Contoh:

*Is it raining?*

‘Apakah ini sedang hujan?’

- d. Kalimat sebab. Kalimat ini di gunakan untuk menjelaskan mengenai sesuatu hal.

Contoh:

*The teacher has made the students read the book*

‘Guru itu membuat para murid membaca buku itu’

Bahasa Inggris dan Bahasa Tehit adalah kedua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris berasal dari rumpun bahasa Indo-Eropa, sementara bahasa Tehit dari rumpun bahasa Austronesia. dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap bahasa memiliki karakteristiknya secara tersendiri. Karakteristik kedua bahasa ini terkandung dalam morfologi dan sintaksis. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata Ramlan (1978:2). Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antara kata dalam tuturan.

Bahasa Tehit adalah bahasa daerah yang digunakan oleh *Orang Tehid* atau *Tehit* yang berdiam di daerah jazirah Kepala Burung Papua, yaitu antara bagian selatan barat daya hingga barat daya. Pemukiman mereka terkonsentrasi di sekitar kota Teminabuan, Provinsi Papua Barat. Jumlah populasinya sekitar 25.000 jiwa. Kata Tehit berasal dari kata tahiyid, artinya "mereka(lah) Tehid", arti leksikalnya telah hilang. Mereka mungkin datang ke daerah ini beberapa ratus tahun yang lalu dan mendesak penduduk yang lebih dulu datang, yaitu orang Safledrar, kelompok pribumi Papua yang tergolong pigmi. Orang Tehit sendiri memiliki perawakan tinggi tegap seperti orang-orang yang hidup di pantai berawa-rawa umumnya.

Bahasa Tehit juga merupakan bahasa ibu atau bahasa lokal yang digunakan orang-orang yang tinggal di Kabupaten Sorong Selatan tepatnya di Distrik Teminabuan, Distrik Sawiat, Distrik Saifi, dan Distrik Fkour dan, Distrik Seremuk.

Distrik Teminabuan terdiri atas 15 kampung, Kampung Aibobor, Kampung Bariat, Kampung Gorolo, Kampung Kaibus, Kampung Keyen, Kampung Kohoin, Kampung Magis, Kampung Manelek, Kampung Nambro, Kampung Sayolo, Kampung Wehali, Kampung Wermit, Kampung Werisar, Kampung Siribau. Untuk itu penulis lebih fokus melakukan penelitiannya pada kalimat tanya dalam bahasa Tehit yang digunakan oleh orang-orang yang tinggal di Distrik Teminabuan lebih khususnya di Kampung Wermit. Bahasa ini sangat memiliki peranan penting selain, sebagai alat untuk berkomunikasi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga, dipakai dalam setiap kegiatan seperti dalam masalah pembagian harta waris, aturan perkawinan, pelanggaran adat, upacara agama, dan

sebagainya. Bahasa Tehit terdiri dari 12 dialek yaitu: Tehit, Tehiyit Afsya, Tehit Mbolfle, Tehit Gemma, Tehit Yemian, Tehit Sawiat, Tehit Fkar, Tehit Yatfle, Tehit Sayfi, Tehit Konyokh, Tehit Salmeit. ( Silzer and Heikkinen, 1984).

Dalam penelitian bahasa ini penulis memfokuskan penelitian pada kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tehit dengan alasannya karena masih sangat kurang dengan adanya pengembangan bahasa saat ini sehingga perlu dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hanya dipusatkan pada dialek Tehit dengan alasan mengingat pada masa kini, generasi muda dan masyarakat pada umumnya banyak yang jarang sekali dalam menggunakan bahasa daerah. Ini disebabkan oleh karena adanya faktor-faktor yang datang dari luar seperti berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi dan modernisasi, gaya hidup, perkembangan informasi dan perubahan sosial budaya lainnya adalah penggunaan bahasa daerah yang sudah semakin jarang.

Penulis menemukan empat kalimat tanya dalam bahasa Tehit yang digunakan oleh orang-orang di Distrik Teminabuan Kampung Wermit.

Contoh kalimat bahasa Tehit:

1. *Syo ma naan rana?*  
'Apa yang kamu katakan?'
2. *Syo ma msalan ane?*  
'Apa yang kamu lihat itu?'
3. *Hawia Tono wain wali Sorong?*  
'Besok bapak saya pergi ke Sorong?'
4. *Mhok nangke nowa*  
'Mengapa tadi kamu menangis?'

Dalam membandingkan kedua bahasa ini, penulis menggunakan konsep Lado (1957), yang mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah satu cara untuk membedakan unsur-unsur dari bahasa dari segi bentuk, arti, dan distribusi diantara kedua bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari bahasa-bahasa itu.

Dengan demikian, penelitian ini lebih spesifik dalam mencari persamaan dan perbedaan di antara penggunaan kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tehit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tehit?
2. Apa perbedaan antara kalimat Tanya bahasa Inggris dan bahasa Tehit?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis bentuk dan fungsi, kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tehit.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan kalimat tanya dilihat dari bentuk dan fungsi yang digunakan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tehit.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tehit serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu dalam bidang linguistik di Fakultas Ilmu Budaya.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penutur bahasa yang lain atau juga para mahasiswa yang ingin mempelajari kalimat tanya bahasa Inggris dan bahasa Tehit.

#### 1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Fakultas Ilmu Budaya mengenai kalimat tanya, yaitu:

1. Fahmi ( Skripsi, 1992). “Kata Tanya dalam Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa Suatu Analisis Kontrastif”. Dia menggunakan teori Frank (1972) Dalam penelitiannya, dia mengklasifikasikan dan mengidentifikasi jenis dan fungsi kalimat tanya dan menemukan persamaan dan perbedaan dalam kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa jawa.
2. Goni (Skripsi, 2007). “Kata Tanya dalam Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan Suatu Analisis Kontrastif”. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan tentang struktur kalimat tanya dalam bahasa Tontemboan dilihat dari fungsi dan distribusinya. Dari hasil penelitian ini penulis mendapat informasi tambahan tentang bentuk kalimat tanya yang disebut dengan WH-Question dalam bahasa Inggris.
3. Kaluku (Skripsi, 1998). “Kata Tanya dalam Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo Suatu Analisis Kontrastif”. Ia menganalisis kalimat tanya dan memfokuskan penelitiannya pada fungsi dan distribusi kalimat tanya kemudian membandingkan kedua bahasa untuk mencari persamaan dan perbedaannya berdasarkan konsep Aarts dan Aarts.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu studi ini mengenai kalimat tanya dalam bahasa Tehit dilihat dari bentuk dan fungsinya dan berdasarkan observasi penulis di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi belum ada yang meneliti kalimat tanya dalam bahasa Tehit. Oleh karena itu penelitian ini masih sangat diperlukan untuk dilaksanakan.

#### 1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aarts and Aarts (1992:94) menyebutkan bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang mempunyai sebuah subyek dan juga mempunyai atau diikuti kata kerja bantu atau kata tanya *Wh-Word* lebih lanjut dijelaskan bahwa kalimat tanya yang di mulai dengan sebuah kata kerja bantu disebut pertanyaan ya atau tidak. Dijelaskan juga bahwa tipe lain dari pertanyaan ya atau tidak ini disebut juga *Tag-Question*.

Contoh:

1. *Your children admire her, don't they ?*

## 2. *Who wrote this letter ?*

Contoh:

*Wh-Question*

1. *What is your name?*

Taq-question

2. *Could you bring me the bag, please?*

*Yes /or no Question*

Contoh:

1. *Is Mary Late?*

2. *Do you have any money*

- b. Schramper (1985:82), mengatakan bahwa kalimat tanya informatif adalah kalimat tanya yang membutuhkan informasi dengan menggunakan kata-kata tanya seperti: ***Where, When, Who, Whom, Which, Whose, dan How.***

Kata + kata kerja + subyek + kata kerja

Tanya bantu

*Where does Ann live?*

*When did you see Jack at the party?*

*Who (m) did see at the party?*

*What did you see?*

*Where did Joe go last night?*

- c. Menurut Lado (1979) dalam mengontraskan dua bahasa yang berbeda perlu sekali melihat perbedaan yang ada berdasarkan latar belakang kultur masing-masing sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

## 1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa langkah penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Penulis membaca konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini dan juga membaca teori-teori yang berkaitan dengan kalimat tanya untuk dipakai dalam menganalisis kedua bahasat tersebut dan menelusuri latar belakang bahasa Tehit.

### 2. Pengumpulan Data

Data dalam bahasa Inggris dikumpul penulis dengan mengambil kalimat tanya dan contoh-contoh dalam buku yang ditulis oleh Aarts and Aarts (1982). Sementara itu, data dalam bahasa Tehit dikumpulkan dengan cara mewawancarai secara langsung beberapa informant penutur asli bahasa Tehit yang lahir di Teminabuan dan benar-benar memahami bahasa tersebut serta dapat berinteraksi

secara aktif. Selain menguasai bahasa Tehit informan yang dipilih ialah orang-orang yang dapat berbahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah wawancara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Langkah penentuan informan yaitu mengikuti Nida (1949) dapat dikualifikasi sebagai berikut:

1. Umur, informan yang diwawancarai berumur sekitar 20-54 tahun.
2. Jenis kelamin, pria dan wanita (7 orang: 4 pria dan 3 wanita).
3. Kejiwaan informan tidak terganggu.
4. Menguasai bahasa Tehit dengan baik.
5. Kepribadian yang komunikatif.
6. Kelompok sosial yang diterima di masyarakat.

### 3. Analisis data

Penulis menganalisis kaimat tanya kedua bahasa ini dengan menggunakan teori Lado untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut dari segi bentuk dan fungsi.

## II

### PEMBAHASAN DAN HASIL

#### BENTUK DAN FUNGSI KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TEHIT

##### 2.1 BENTUK DAN FUNGSI BAHASA INGGRIS

###### 2.1.1 Bentuk Bahasa Inggris

Aarts dan Aarts 1982:98 menyatakan bahwa bentuk kalimat tanya dalam bahasa Inggris terbagi atas:

- a. Pertanyaan ya atau tidak (*yes/no question*)
- b. Pertanyaan yang diawali dengan kata tanya *wh* (*wh-question*) (Aarts dan Aarts 1982:98)
- c. Pertanyaan *Taq-question*

Berikut ini penulis menguraikan dua bentuk pertanyaan tersebut dalam struktur kalimat bahasa Inggris

###### 2.1.1.1 Pertanyaan ya atau tidak (*yes/no question*)

Dalam bentuk pertanyaan seperti ini, kalimat tanya diawali dengan kata kerja bantu dan diikuti oleh subjek.

Kata kerja bantu dalam bahasa Inggris adalah *can, may, must, will, shall, should, could, might* (modal auxiliaries) dan *do, have, be* (primary auxiliaries) (Aarts dan Aarts 1982:98)

Contoh:

**a. Can**

1. *Can I borrow your dictionary?*  
'Dapatkah saya meminjam kamus anda?'
2. *Can I use your mobile?*  
'Dapatkah saya menggunakan mobil anda?'

**b. May**

1. *May I ask a question?*
2. 'Bolehkah saya bertanya?'

**c. Must**

1. *Must I come to class on time?*  
'Haruskah saya masuk kelas tepat waktu?'
2. *Must you have a special moment?*  
'Haruskah anda mempunyai saat yang indah?'
3. *Must he speaks Germany?*  
'Haruskah dia berbicara bahasa Jerman?'

**d. Will**

1. *Will you come with me?*  
'Maukah kamu datang bersamaku?'
2. *Will she write the letter?*  
'Akankah dia akan menulis surat itu?'

**e. Should**

1. *Should we stay here until tomorrow morning?*  
'Haruskah kami menunggu disini besok pagi?'
2. *Should I buy the dress?*  
'Haruskah saya membeli gaun?'

**f. Could**

1. *Could I use your phone?*  
'Dapatkah saya menggunakan teleponmu?'
2. *Could you wait a moment please?*  
'Dapatkah kamu menunggu sebentar?'

**g. Would**

1. *Would you like to dance?*  
'Maukah anda berdansa?'
2. *Would you mind sitting here?*  
'Apakah anda keberatan duduk disini?'

**h. Shall**

1. *Shall we deliver the food?*  
'Haruskah kami mengantarkan makanan itu sekarang?'
2. *Shall I come tomorrow?*  
'Haruskah saya datang besok?'

**i. Might**

1. *Might I come in?*  
'Mungkinkah saya masuk?'
2. *Might Chris receive the letter?*

‘Mungkinkah Chris menerima surat itu?’

Selain itu kata kerja bantu yang di gunakan dalam kalimat bahasa Inggris yaitu: do, have, dan be (am, is, are)

Contoh:

Dalam bahasa Inggris kalimat tanya juga membutuhkan jawaban ya atau tidak yang disebut *taq question* menggunakan kata kerja bantu yang berupa *modal auxiliaries* dan *primary auxiliaries*. Dan sebaliknya negatif diikuti oleh “*positif tag*”

Biasanya subyek dari klausa pada kalimat tanya bahasa Inggris berupa pronominal (pronoun). Pernyataan positif diikuti oleh bentuk “*negatif*”

Contoh:

1. *We all did a good job last month, **didn't we?***  
‘Kita semua melakukan pekerjaan yang baik bulan lalu, bukan?’
2. *You are not a bad boy, **are you?***  
‘Anda bukanlah anak laki-laki yang nakal, bukan?’
3. *Titin is a beautiful girl, **isn't she?***  
‘Titin seorang gadis cantik, bukan?’

#### **2.1.1.2 Pertanyaan yang diawali kata tanya (*Wh question*)**

Bentuk pertanyaan seperti ini dapat diawali dengan kata-kata tanya seperti: *what, when, where, which, why, who*, dan *how*.

Contoh:

- a. **What**
  1. *What is your favorite colour?*  
‘Apa warna kesukaan anda?’
  2. *What did you bring?*  
‘Apa yang anda bawa?’
- b. **When**
  1. *When can I see you again?*  
‘Kapan saya melihat anda lagi?’
  2. *When did he leave?*  
‘Kapan dia berangkat?’
- c. **Where**
  1. *Where is she?*  
‘Dimana dia?’
  2. *Where have you been?*  
‘Dimana saja kamu?’

#### **2.1.2 Fungsi Kalimat Tanya bahasa Inggris**

Berikut ini dijelaskan tentang fungsi pemakaian kalimat tanya bahasa Inggris berdasarkan kata tanya yang digunakan.

##### **2.1.2.1 Pertanyaan ya atau tidak (*Yes/no Question*)**

###### **a. *Can/Could***

Kata kerja bantu dalam kalimat tanya *can* dipakai untuk menyatakan kemampuan dan izin.

Contoh:

1. *Can you operate the computer?*  
'Bisakah dia mengoperasikan komputer?'
2. *Can you please keep this for me?*  
'Bisakah kamu menyimpannya untukku?'

Could adalah bentuk lampau dari can, akan tetapi dalam pemakaiannya tidak selalu untuk menerangkan waktu lampau. Kata kerja bantu ini juga dipakai dalam kalimat tanya untuk menyatakan permintaan hormat dan sopan sekali.

Contoh:

1. *Can you help me?*  
'Dapatkah anda menolong saya?'
2. *Could tell me the way to Buckingham palace?*  
'Dapatkah anda memberitahu saya jalan ke istana Buckingham?'

#### **b. Will/Would**

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *will* untuk menanyakan kemungkinan yang dilakukan di masa yang akan datang, menyatakan pengharapan atau bisa juga berupa permintaan.

Contoh:

1. *Will you be wearing your dress this night?*  
'Akankah kamu memakai gaunmu malam ini?'
2. *Will I meet you again?*  
'Akankah saya bertemu anda lagi?'

Would adalah bentuk lampau dari will yang bila dipakai dalam kalimat tanya untuk menyatakan permintaan bantuan dan penawaran terhadap sesuatu dengan sopan.

Contoh:

1. *Would you like eat Mexican food?*  
'Apakah kamu menyukai maka'
2. *Will he arrive tomorrow?*  
'Akankah dia tiba besok?'

Would adalah bentuk lampau dari will yang bila dipakai dalam kalimat tanya untuk menyatakan permintaan bantuan dan penawaran terhadap sesuatu dengan sopan.

Contoh:

1. *Would you please tell Mr. Cooper that I'm here?*  
'Maukah anda mengatakan kepada tuan Cooper bahwa saya berada disini?'
2. *Would you like eat Mexican food?*  
'Apakah kamu menyukai makanan Mexico?'

#### **2.1.2.2 Tag Question**

Question tag merupakan bentuk kalimat tanya yang digunakan untuk bertanya agar si pendengar memberikan penegasannya. Pemakaian kalimat tanya ini disesuaikan dengan kata kerja utama yang ada dalam pernyataannya, yaitu bentuk negative dan positif, suatu kata kerja bantu yang digunakan.

Contoh:

1. *She is your sister, isn't he?*

‘Dia adalah saudara perempuanmu bukan?’

2 *You don't speak Japan, don't you?*

‘Kamu tidak berbicara bahasa Jepang, bukan?’

### 2.1.2.3 *Wh-question*

#### a. *When*

Kalimat tanya *when* dalam kalimat tanya digunakan untuk menanyakan waktu.

Contoh:

1. *When do you work in the company?*

‘Kapan anda akan bekerja di perusahaan ini?’

2. *When they go to Manado?*

‘Kapan mereka akan pergi ke Manado?’

‘Kapan mereka menikah?’

#### b. *Why*

Kata tanya *why* fungsi pemakaiannya untuk menanyakan alasan perbuatan atau sebab.

Contoh:

1. *Why don't you to come in my birthday?*

‘Mengapa anda tidak datang di ulang tahunku?’

2. *Why is she lazy?*

‘Mengapa dia malas?’

#### c. *What*

Kata tanya *what* dalam kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu seperti nama, benda, atau pekerjaan.

Contoh:

1. *What is your opinion*

‘Apa pendapat anda?’

2. *What can I do for you?*

‘Apa yang saya lakukan untukmu?’

## 1.2 BENTUK DAN FUNSGI BAHASA TEHIT

### 2.2.1 Bentuk Bahasa Tehit

Berikut ini, penulis memberikan beberapa contoh kalimat tanya bahasa Tehit berdasarkan kata tanya yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nime	: Apa
Mhok	: Mengapa
Desye	: Bagaimana
Syo	: Dimana
Syo	: Siapa
Msyo	: Yang Mana

#### 1.2.1.1 Pertanyaan Ya atau Tidak

Contoh:

1. *Nen tolong tet ka?*

Kamu tolong saya ka?

‘Dapatkah kamu menolong saya?’

2. *Nen fe khedi syo?*

Kamu punya nama siapa?  
'Bolehkah saya tahu siapa namamu?'

#### 2.2.1.2 **Bentuk Kalimat Tanya , *Nime* (Apa)**

Contoh:

1. *Nto nime*  
Bilang apa?  
'Apa maksud anda?'
2. *Nsot nime?*  
Lihat apa?  
'Apa yang kamu lihat?'

#### 2.2.1.3 **Kalimat tanya yang menggunakan *Mhok* (Mengapa)**

Contoh:

1. *Sma mhok malyak nadla mkho?*  
Dia ini takut laki-laki ini?  
'Mengapa dia takut pada laki-laki yang berbadan besar itu?'
2. *Sma mhok msenang mfe simnyam makhe?*  
Dia ini senang dia punya suami datang?  
'Mengapa dia sangat senang waktu pacarnya datang?'

#### 2.2.1.4 **Kalimat tanya yang menggunakan, *Desye* (Bagaimana)**

Contoh:

1. *Ne rasa desye?*  
Kamu rasa bagaimana?  
'Bagaimana perasaan anda sekarang?'
2. *Nsyok kue mho desye?*  
Buat kue ini bagaimana?  
'Bagaimana kamu membuat kue itu?'

#### 2.2.1.5 **Kalimat tanya yang menggunakan, *Syo* (Dimana)**

Contoh:

1. *Tleli mhak syo?*  
Saya duduk di mana?  
'Dimana saya bisa duduk?'
2. *Ne nak syo?*  
Kamu di mana?  
'Dimana kamu sekarang?'

#### 1.2.1.6 **Kalimat tanya yang menggunakan, *Syo* (Siapa)**

Contoh:

1. *Syo wain?*  
Siapa yang pergi?  
'Siapa yang sedang pergi keluar?'
2. *Sywit syo wakhe*  
Kemarin siapa yang datang?  
Siapa yang datang kemari?

#### 2.2.1.7 **Kalimat tanya yang menggunakan, *Msyo* (Yang mana)**

Contoh:

1. *Mhak msyo?*  
Di mana?  
'Yang mana cara yang terbaik?'
2. *Faf jual ni mhak syo?*  
Kita jual ini di mana?  
'Yang mana yang harus kita jual?'

## 2.2.2 Fungsi Pemakaian Kalimat Tanya dalam Bahasa Tehit

### 2.2.2.1 *Nime*

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *Nime* (Apa) adalah digunakan untuk menanyakan sesuatu benda atau pekerjaan.

Contoh:

1. *Nsot nime?*  
Kamu lihat apa?  
'Apa yang kamu lihat?'
2. *Nto nime?*  
Kamu bilang apa?  
'Apa maksud anda?'

### 2.2.2.2 *Mhok*

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *Mhok* (Mengapa) fungsi pemakiannya untuk menanyakan alasan perbuatan.

Contoh:

1. *Nain nali syo?*  
Kamu pergi kemana?  
'Mengapa kamu harus pergi?'
2. *Menyapu dait ah lantai mho ah?*  
Menyapu tidak lantai ini ah?  
'Mengapa dia tidak menyapu lantai?'

### 2.2.2.3 *Desye*

Kata tanya *Desye* berfungsi untuk menanyakan sifat, keadaan, atau situasi seseorang.

Contoh:

1. *Nkhani nime?*  
Sakit apa?  
'Bagaimana anak itu bisa sakit?'
2. *Nen fe rencana desye?*  
Kamu punya rencana bagaimana?  
'Bagaimana kalau kita menyusun rencana?'

### 2.2.2.4 *Syo*

Fungsi pemakaian dari kata tanya *Syo* (Dimana) dalam kalimat tanya bahasa Tehit digunakan untuk menanyakan tempat.

Contoh:

1. *Nain nali syo?*  
Pergi kemana?  
'Dimana kau akan pindah?'

### 2.2.2.5 *Syo*

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *Syo* (Siapa) biasanya digunakan untuk menanyakan orang.

Contoh:

1. *Nfe nama syo?*  
Kamu punya nama siapa?  
'Siapa namamu?'

### 2.2.2.6 *Msyo*

Kata tanya *Msyo* dalam kalimat tanya bahasa Tehit dipakai untuk menanyakan pilihan.

Contoh:

1. *Nsuka warna nime?*  
Kamu suka warna apa?  
Warna mana yang kamu suka?

### III KESIMPULAN DAN SARAN

#### 3.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tehit maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Persamaan kedua bahasa ini yaitu:**

- a. Kata tanya bahasa Inggris dan bahasa Tehit mempunyai persamaan dilihat dari bentuk kalimat Tanya yaitu: *yes-no question* dan *interrogative word question*.
- b. Kalimat tanya bahasa Inggris dan bahasa Tehit mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk meminta informasi.

**Perbedaannya yaitu:**

- a. Kalimat tanya bahasa Inggris memiliki bentuk kata Tanya diawal kalimat.
- b. Kalimat Tanya dalam bahasa Tehit memiliki bentuk kata Tanya diawal dan akhir kalimat tanya

#### 3.2 Saran

Setelah penulis mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis serta memberikan kesimpulan mengenai bentuk dan fungsi pemakaian kalimat tanya bahasa Inggris dan bahasa Tehit maka perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

Perlu diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut misalnya bidang sintaksis yaitu pada fungsi dan kategori dari bahasa Inggris dan bahasa Tehit. Penelitian ini setidaknya dapat memberikan sumbangan terhadap bahasa Tehit sebagai salah satu aset budaya bangsa Indonesia. Karena itu sangat diperlukan adanya perhatian yang semakin besar dari penutur bahasa Tehit khususnya masyarakat Indonesia pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk diadakan penelitian lebih lanjut, agar literature bahasa Tehit akan semakin bertambah dan akan membantu pelestarian bahasa Tehit itu sendiri. Selain itu, penulis menyarankan pada peneliti-peneliti lain untuk meneliti topik yang sama namun dikaji dari aspek yang berbeda misalnya berdasarkan fungsi dan distribusinya dengan teori yang sama khususnya tentang kalimat tanya.

### DAFTAR PUSTAKA

Aarts and Aarts, Floor and Aarts, Jan. 1982. *English Syntactic Structure*: Oxford: Pergamon Press

Fahmi. 1992. Kata Tanya dalam Kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa: 'Suatu Analisis Kontrastif'. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi

- Fairlough and Norman. 1993. *Discourse and social change*, Polity Press: Cambridge.
- Goni. 2007. Kata Tanya dalam Kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Totemboan: ‘‘Suatu Analisis Kontrastif’’. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Gleason, H. A. 1962. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Huford J & B. Heasley. 1983. *Semantics: A Course Book*. New York: Cambridge University Press.
- Kridalaksana 1983. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia
- Keraf, G. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Kaluku. 1998. Kata Tanya dalam Kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo: ‘‘Suatu Analisis Kontrastif’’. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Lado. 1957. *Linguistics Across Culture: Linguistics for language Teacher*. An Arbor-The University Of Michingan Press
- Ramlan. M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*: Yogyakarta
- Schramper. B. 1985. *Understanding and Using English Grammar*. [Online]: Available:<http://learningishguide.com/English/language/languagestates.asp> 2011, Agustus 25]
- Silzer and Heikkinen. (1984). *Struktur Bahasa Tehit*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tracey, R.D.1990. *Mastering English Grammar*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Trudgil 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*, England: Penguin Book
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Tehit](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Tehit)**